

## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022

Salsa Istya Cahya Puri, Ngatman, Kartika Chrysti Suryandari

Universitas Sebelas Maret

salsaistyacahyapuri00@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

---

### Abstract

*The School Literacy Movement in habituation stage is an effort to improve love of reading. The study aimed to describe the implementation of school literacy movement in habituation stage, to describe the impact of school literacy movement in habituation stage, and to describe the obstacles and the strategies in the implementation of the school literacy movement in habituation stage. It was qualitative with case study methods. Types of data used qualitative and quantitative. The subjects were: principal, librarian, students and teachers of fourth and fifth grade, documents and FGD. The data collection techniques used observation, interview, document study, and questionnaire. Data validity technique was triangulation. The data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and verification. The procedures of study consisted of three stages, namely: identifying and designing the study, formulating and collecting the data, analyzing and drawing conclusion. The results indicated that: (1) the school literacy movement in habituation stage met the indicators of habitual stage; (2) The impact of school literacy movement in habituation stage was the students built love of reading; and (3) there were several obstacles in the implementation of school literacy movement in habituation stage and those obstacles could be optimized with strategies based on the problems. A successful school literacy movement program will have a positive impact on the development of student's literacy and the school itself.*

**Keywords:** School literacy movement, habituation stage, love of reading

### Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan merupakan upaya untuk menumbuhkan karakter gemar membaca. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan, dampak dari pelaksanaan implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan, dan kendala serta strategi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan V, petugas perpustakaan, siswa kelas IV dan V, serta dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan FGD. Uji validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri atas 3 tahap, yaitu: tahap mengidentifikasi dan merancang penelitian; tahap menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data; serta menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator tahap pembiasaan; (2) Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan berdampak pada siswa yaitu mampu menumbuhkan karakter gemar membaca; (3) kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dan dapat dioptimalkan dengan strategi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Gerakan Literasi Sekolah yang berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perkembangan literasi siswa.

**Kata kunci:** Gerakan literasi sekolah, tahap pembiasaan, gemar membaca

---



## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan besar. Tantangan yang utama adalah tantangan globalisasi, yang ditandai dengan adanya persaingan antarnegara utamanya perihal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jayanti, Arnyana, & Gunamantha, 2017). Pemerintah sudah merancang pembelajaran abad ke-21 ini melalui Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran terfokus pada literasi, kemampuan berpikir kritis (HOTS), pendidikan karakter, dan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Creative, dan Communication). Mengacu pada hal tersebut, bentuk upaya dari Pemerintah yaitu melaksanakan suatu program guna mengembangkan karakter peserta didik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu program yang memberikan pemecahan masalah terhadap merosotnya moral anak bangsa saat ini (Andiarini, Arifin, & Nurabadi, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter ini yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang dikembangkan guna mengasah keterampilan dalam memahami suatu informasi yang dibutuhkan untuk melek akan informasi. People whose literacy skills are developed are more likely to explore and reach their potential (Durriyah & Zuhdi, 2018). Orang-orang yang yang terus mengembangkan kemampuan literasinya memungkinkan untuk mengeksplorasi dan mencapai potensi mereka. Hal ini bertujuan untuk memberantas buta huruf melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang seluruh akses informasi secara cepat dan efisien (Erniyati, 2018). The school programs which support the development of students who are literate are the major characteristic of a high quality school (Syawaluddin, A. & Nurhaedah, 2017). Program sekolah yang mendukung perkembangan literasi siswa merupakan ciri utama sekolah yang berkualitas tinggi.

Di Indonesia tingkat literasi masih sangat rendah. Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, (2021) mengungkapkan menurut data statistik dari UNSECO, tingkatan masyarakat Indonesia perihal membaca tergolong sangat rendah dan memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Ini menunjukkan bahwa dari 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 yang gemar membaca. Dalam survei tahun 2016 oleh Central Connecticut State University yang bertajuk "Worlds Most Literate Nations Ranked", Indonesia ada di peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi terendah. Finlandia memiliki tingkat literasi baca pertama. (Hampir 100%). Menurut survei ini, Indonesia jauh tertinggal dari Singapura dan Malaysia dalam hal minat baca.

Penelitian yang diperoleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) di tahun 2006 yang memuat 45 negara berkembang dan maju pada anak SD kelas IV di bawah koordinasi International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-41 (Kharizmi, 2016). Pada tahun 2012, PISA juga melakukan penelitian bahwa pemahaman membaca peserta didik di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia menduduki urutan ke-64 dari 65 peserta yang ikut serta dalam PISA dengan skor 396, sedangkan Indonesia juga menduduki urutan ke-64 dari 70 negara yang ikut berpartisipasi (Aswan, 2018). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kemampuan literasi di Indonesia tergolong sangat rendah. Dengan demikian, terciptanya program Gerakan Literasi Sekolah ini mampu mengatasi permasalahan-permasalahan literasi di Indonesia. Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud (2017) mengatakan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada berbagai macam, yang pertama yaitu belum terpenuhinya sumber yang digunakan untuk kegiatan literasi di sekolah terutama di wilayah yang cukup sulit memperoleh akses infrastruktur. Kedua yaitu guru belum terlalu fasih dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan literasi di sekolah. Ketiga yaitu infrastruktur yang belum memadai untuk menunjang kegiatan literasi layaknya perpustakaan, pojok baca, dan

sarana prasarana pendukung lainnya (Hidayat, Basuki, & Akbar, 2018). Reading habits are the manner in which an individual organizes his reading. (Davidovich, Yavich, & Druckman, 2016). Gemar membaca adalah kemampuan individu untuk mengelola bacaannya. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah, sehingga seorang guru sangat diperlukan karena merupakan penggerak bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Sekolah Dasar yang telah berhasil mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah adalah SDN Gondang 2 yang berdomisili di Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. SDN Gondang 2 sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2017. Kegiatan literasi atau pembiasaan berlangsung setiap hari selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan yang berlangsung didampingi dan diarahkan oleh guru kelas masing-masing. Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gondang 2 didukung dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti pojok baca kelas, ruang perpustakaan, perpustakaan keliling dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, bahan kaya akan teks, dan lingkungan sekolah yang terdapat tulisan untuk melaksanakan kegiatan literasi. Dalam pelaksanaannya, SDN Gondang 2 juga melibatkan publik seperti orang tua atau wali murid, alumni, dan komite sekolah. Hal ini bertujuan agar keberlangsungan kegiatan literasi dapat selalu terjamin seperti penambahan buku bacaan baru dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan di SDN Gondang 2 tahun ajaran 2021/2022; (2) mendeskripsikan dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di SDN Gondang 2 tahun ajaran 2021/2022; (3) mendeskripsikan strategi dalam mengatasi kendala implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan di SDN Gondang 2 tahun ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV dan V, petugas perpustakaan; siswa kelas IV dan V; dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, angket, dan FGD. Uji validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 132 - 142) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur penelitian terdiri atas 3 tahap, yaitu: tahap mengidentifikasi dan merancang penelitian; tahap menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data; serta menganalisis dan menyimpulkan. Berikut aspek dan indikator dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan yang dijadikan pedoman dalam penelitian:

**Tabel 1. Indikator Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan**

Aspek yang Diamati	Indikator
a) Kesenangan Membaca	1) Merasa puas 2) Merasa bersemangat 3) Merasa bahagia 4) Membaca berbagai jenis bacaan 5) Lebih senang membaca daripada melakukan kegiatan lain

	6) Sering lupa waktu karena telalu senang membaca
b) Perhatian terhadap membaca	7) Memiliki perhatian untuk membeli buku 8) Memiliki buku bacaan di rumah 9) Meluangkan waktu lebih untuk membaca 10) Tertarik mengunjungi perpustakaan 11) Tertarik setiap kali melihat bahan bacaan
c) Kesadaran akan membaca	12) Mempunyai keinginan sendiri untuk membaca 13) Membaca untuk memperluas wawasan 14) Membaca untuk mendapatkan informasi 15) Kesadaran akan manfaat membaca 16) Mencari bahan bacaan karena sadar akan manfaat membaca 17) Membaca untuk menghibur diri 18) Membaca untuk menambah kosa kata 19) Membaca untuk membantu memahami materi pelajaran
d) Frekuensi membaca	20) Frekuensi membaca per hari 21) Frekuensi membaca per minggu 22) Frekuensi membaca di tempat vital 23) Frekuensi membaca disela-sela waktu luang

Tabel 2. Indikator Observasi Tahap Pembiasaan di Kelas

Aspek yang Diamati	Indikator
Kegiatan Pembiasaan di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan selama 15 menit di kelas</li> <li>2. Siswa dibimbing oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan di kelas</li> <li>3. Siswa membaca buku bacaan yang terdapat di pojok baca kelas</li> <li>4. Siswa membaca buku bacaan lebih dari 1 buku</li> <li>5. Siswa membaca buku bacaan tanpa suara</li> <li>6. Siswa memahami dengan baik isi bacaan yang termuat di dalam buku yang dibaca</li> <li>7. Siswa mencatat judul buku, nama pengarang, nomor halaman, dan penerbit</li> <li>8. Siswa mendapatkan tugas portofolio dari guru setelah kegiatan pembiasaan</li> <li>9. Guru memotivasi siswa setelah kegiatan pembiasaan</li> <li>10. Siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan</li> </ol>

Tabel 3. Indikator Observasi Tahap Pembiasaan di Kelas

Aspek yang Diamati	Indikator
Kegiatan Pembiasaan di Rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan selama 15 menit di rumah</li> <li>2. Siswa dibimbing oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan di rumah</li> <li>3. Siswa membaca buku bacaan yang ada di rumah</li> <li>4. Siswa membaca teks bacaan yang disediakan oleh guru</li> <li>5. Siswa menyimak tayangan video literasi yang ditayangkan oleh guru</li> <li>6. Siswa memahami dengan baik isi teks bacaan yang telah dibaca</li> <li>7. Siswa menulis kembali secara singkat hasil dari bacaan yang telah dibaca</li> <li>8. Siswa mendapatkan tugas portofolio dari guru setelah kegiatan pembiasaan di rumah</li> <li>9. Guru memotivasi siswa setelah kegiatan pembiasaan di rumah</li> <li>10. Siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di rumah</li> </ol>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari awal bulan Februari hingga akhir Februari 2022 di SDN Gondang 2. Penyajian data hasil penelitian dipaparkan menjadi dua yaitu data implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dan dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan.

#### 1. Deskripsi Data Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan

Deskripsi data yang akan dipaparkan merupakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di kelas IV, kelas V, dan lingkungan sekolah. Sumber data yang diperoleh yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas perpustakaan. Data dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gondang 2 diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Deskripsi dari tiap-tiap data sebagai berikut:

##### a. Deskripsi Data Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di Kelas IV dan V

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, siswa kelas IV dan V di SDN Gondang 2 melaksanakan kegiatan literasi setiap hari dengan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai membaca selama 15 menit pada awal pembelajaran (Magdalena, Akbar, & Situmorang, 2019, 537).

Pelaksanaan kegiatan literasi perlu adanya catatan untuk mengetahui ketercapaian literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan literasi ini dicatat dalam jurnal literasi yang dimiliki oleh guru di mana tercantum nama siswa, judul buku yang dibaca, dan halaman yang dibaca oleh siswa. Selain jurnal literasi yang dimiliki guru, terdapat capaian literasi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Solihin, dkk (2020: 88) bahwa keberhasilan kegiatan pembiasaan perlu adanya catatan hasil literasi atau jurnal literasi.

Fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi juga tersedia dengan baik untuk siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, fasilitas dan sarana prasarana penunjang kegiatan literasi yang disediakan berupa pojok baca kelas, ruang perpustakaan, dan perpustakaan

keliling dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen setiap hari Senin setelah upacara bendera. Dalam tahap pembiasaan, sekolah berperan penting dalam menyediakan buku bacaan, sarana dan prasarana yang mendukung. (Batubara & Ariani, 2018: 18).

Dalam Gerakan Literasi Sekolah, lingkungan yang kaya teks merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan serta keberhasilan kegiatan literasi. Lingkungan yang kaya akan teks dapat membuat siswa memiliki suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dalam observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV dan V, bahan kaya teks yang terdapat di ruang kelas antara lain pojok baca siswa yang tertata rapi dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya, ragam teks yang terempel pada mading kelas seperti cipta puisi, pantun, gambar-gambar dari siswa, serta bahan-bahan alat tulis yang tersusun rapi di dalam almari agar tidak tercecer dan hilang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti & Lestari (2018: 32) bahwa menciptakan lingkungan literasi yang kaya akan teks bertujuan agar peserta didik selalu bersikap positif dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut Faizah, dkk (2016: 24) keterlibatan publik merupakan salah satu indikator keberhasilan literasi. Kegiatan Literasi di SDN Gondang 2 dilakukan dengan kerjasama yang melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua/wali murid. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah mendapatkan bimbingan dari guru. Sedangkan di rumah, orang tua berperan untuk membimbing atau mengarahkan anak sesuai dengan arahan guru. Keterlibatan publik lainnya yaitu kerjasama dengan alumni dan komite sekolah untuk pembaruan buku bacaan dan keberlangsungan kegiatan literasi di SDN Gondang 2.

## 2. Deskripsi Data Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca

Data dampak Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan diperoleh melalui angket dan studi dokumen. Data mengenai dampak Gerakan Literasi Sekolah yaitu untuk mengetahui peningkatan karakter gemar membaca di SDN Gondang 2. Pada pengambilan data berupa angket, indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak tersebut berupa target Gerakan Literasi Sekolah yaitu ekosistem literat. Data angket dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap karakter gemar membaca berupa ekosistem literat. Data diperoleh dari angket yang diisi oleh responden kelas IV dan V, di mana ketercapaian ekosistem literat dilihat melalui persentase tanggapan angket menggunakan interval jenjang kualitatif dengan skala *likert*.

### a. Data Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan melalui Angket Ekosistem Literat

#### 1) Ekosistem Literat Kelas IV dan V

Menurut Sudarsana (2014) aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, perhatian membaca, kesadaran membaca, dan frekuensi membaca. Maka hasil yang diperoleh dari ekosistem literat kelas IV dan V berdasarkan aspek-aspek gemar membaca yaitu rata-rata persentase kesenangan membaca termasuk tinggi yaitu untuk kelas IV adalah 81% dan untuk kelas V adalah 76%. Rata-rata persentase perhatian membaca termasuk tinggi yaitu untuk kelas IV 78% dan untuk kelas V adalah 71%. Rata-rata persentase kesadaran membaca termasuk tinggi yaitu untuk kelas IV 80% dan untuk kelas V 83%. Sedangkan rata-rata pada frekuensi membaca juga cukup tinggi yaitu untuk kelas IV adalah 70% dan untuk kelas V adalah 60%. Berdasarkan nilai-nilai karakter gemar membaca tersebut, ketercapaian ekosistem literat kelas IV mencapai 81% dan ketercapaian ekosistem literat kelas V mencapai 73% yang termasuk dalam kategori tinggi.

- 2) Observasi Tahap Pembiasaan di Kelas dan di Rumah (Daring)

Selanjutnya, hasil angket yang kedua dalam dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan yakni melalui kartu observasi kegiatan pembiasaan di kelas dan di rumah (saat pandemi COVID-19). Dari data hasil angket kelas IV dan V menunjukkan sebagian besar siswa menjawab Ya/Setuju dalam pernyataan yang terdapat dalam angket.

  - a) Hasil Observasi Tahap Pembiasaan di Kelas

Berdasarkan indikator-indikator dalam angket observasi tahap pembiasaan di kelas, persentase siswa kelas IV dan V yang menjawab “Ya” pada setiap indikator rata-rata mencapai ketercapaian 100%. Hal tersebut menunjukkan siswa kelas IV dan V mampu melaksanakan tahap pembiasaan di kelas dengan baik.
  - b) Hasil Observasi Tahap Pembiasaan di Rumah (Daring)

Berdasarkan indikator-indikator dalam angket observasi tahap pembiasaan di rumah, persentase siswa kelas IV dan V yang menjawab “Ya” pada setiap indikator rata-rata mencapai ketercapaian 100%. Hal tersebut menunjukkan siswa kelas IV dan V mampu melaksanakan tahap pembiasaan di rumah (daring) dengan baik.
- b. Data Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan melalui Studi Dokumen

Menurut Oktarina (2018: 948) pembelajaran literasi pada konteks kurikulum 2013 berorientasi pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini dampak dari Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gondang 2 ditinjau dari lembar angket dan penilaian keterampilan siswa. Data dampak Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan dilaksanakan melalui studi dokumen. Dokumen yang dianalisis yaitu nilai raport Bahasa Indonesia kelas IV dan kelas V. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yaitu 75 dan untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Analisis yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan nilai keterampilan.

  - 1) Analisis Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia Kelas IV

Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada penilaian keterampilan dilaksanakan 5 kali dan memperoleh ketuntasan 100%. Pada penilaian KD 4.1 dilaksanakan 3 kali penilaian yaitu penilaian praktik, penilaian produk, dan penilaian proyek. Pada penilaian praktik siswa kelas IV memperoleh rata-rata nilai 84,62. Pada penilaian produk, siswa kelas IV memperoleh rata-rata 85,81. Pada penilaian proyek, siswa kelas IV memperoleh rata-rata 86,24 dengan ketuntasan 100%. Kemudian pada KD 4.4 penilaian dilaksanakan 3 kali penilaian yaitu penilaian praktik, penilaian produk, dan penilaian proyek. Pada penilaian praktik siswa kelas IV memperoleh rata-rata 89,52. Pada penilaian produk, siswa kelas IV memperoleh rata-rata 92,10. Pada penilaian proyek, siswa kelas IV memperoleh rata-rata 94,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.
  - 2) Analisis Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia Kelas V

Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V pada penilaian keterampilan dilaksanakan 5 kali yaitu hanya penilaian praktik dan memperoleh ketuntasan 100%. Pada KD 4.1, siswa kelas V memperoleh rata-rata 82,8. Pada KD 4.2, siswa kelas V memperoleh rata-rata 85,5. Pada KD 4.3, siswa kelas V memperoleh rata-rata 87,44. Pada KD 4.4, siswa kelas V memperoleh rata-rata 88,67. Pada KD 4.5, siswa kelas V

memperoleh rata-rata 89,89. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Menurut Faizah, dkk (2016: 78) fokus jenjang pada penilaian portofolio Gerakan Literasi Sekolah berupa kegiatan membaca dapat berdasarkan kemampuan menulis. Pada portofolio siswa SDN Gondang 2, kegiatan literasi berupa membuat kliping, meresensi buku, mengulas teks, membuat cerita pendek, cipta puisi, dan cerita bergambar merupakan suatu kecakapan yang mendasari kemampuan untuk menulis. Karya-karya ini ditempelkan di mading kelas maupun mading sekolah. Selain itu, karya siswa ini dimasukkan ke dalam nilai keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam raport.

### 3. Deskripsi Strategi dalam Mengatasi Kendala Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada berbagai macam kendala yang dihadapi yang mampu menghambat proses berjalannya program tersebut (Hidayat, Basuki, & Akbar, 2018: 811). Kendala dalam Gerakan Literasi Sekolah juga terdapat dalam penelitian di SDN Gondang 2 sehingga menyebabkan kurang optimalnya kegiatan literasi yang berjalan. Diperlukan adanya upaya atau strategi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal. Berikut deskripsi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui *Focus Group Discussion (FGD)* :

**Tabel 4. Deskripsi Kendala dan Strategi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

No	Kendala yang dihadapi	Strategi untuk mengatasi kendala
1	Sistem pengelolaan buku di perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan sistem rotasi buku bacaan setiap seminggu atau dua minggu sekali.</li> <li>- Sekolah harus membuat jadwal piket untuk membersihkan perpustakaan secara bergantian.</li> </ul>
2	Siswa yang kurang mahir membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih membaca setiap harinya. Guru dapat memberikan bahan bacaan seperti cerita bergambar atau bacaan yang mudah dipahami oleh siswa setiap hari untuk dibaca di kelas, di luar kelas maupun di rumah.</li> <li>- Guru dapat memberikan jam tambahan kepada siswa setelah pulang sekolah atau dikala waktu luang untuk mengajak siswa berlatih membaca.</li> <li>- Guru harus sering berkoordinasi dengan orang tua/wali murid agar tahu bagaimana perkembangan tingkatan membaca anak saat di rumah.</li> </ul>
3	Kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu luang saat jam istirahat sekitar 5-10 menit untuk melaksanakan kegiatan literasi atau saat selang pergantian jam pelajaran.</li> </ul>



- |   |  |   |
|---|--|---|
| 4 | Kurangnnya inovasi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru juga dapat memberikan buku-buku yang bervariasi di pojok baca kelas untuk menarik perhatian siswa untuk membaca.</li> <li>- Orang tua/wali murid di rumah juga harus memberikan motivasi dan dorongan yang sama seperti yang dilakukan guru di sekolah.</li> <li>- Dengan bermain peran atau drama.</li> <li>- Guru bisa memberikan bacaan tidak hanya melalui buku bacaan saja namun dengan memberikan selingan seperti menayangkan video yang terdapat kegiatan literasi.</li> <li>- Dengan melakukan games yang menarik saat kegiatan literasi seperti bermain tebak kata, menyusun kalimat yang acak, mengisi kata-kata yang rumpang, dan lain-lain.</li> </ul> |
| 5 | Kurang terawatnya pojok baca kelas                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk merawat pojok baca kelas. Yaitu dengan membuat piket kelas sekaligus piket untuk membersihkan dan merapikan pojok baca.</li> </ul>   |

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik simpulan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan di SDN Gondang 2 telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pembiasaan berjalan setiap hari selama 15 menit dengan membaca buku bacaan di pojok baca kelas. Kegiatan pembiasaan didampingi dan diarahkan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan literasi dituangkan dalam jurnal literasi atau buku catatan literasi siswa. Kegiatan literasi didukung dengan disediakan fasilitas sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti ruang perpustakaan, perpustakaan keliling dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, dan bahan kaya akan teks. Kegiatan literasi di SDN Gondang 2 juga melibatkan publik dalam pelaksanaannya yaitu orang tua atau wali murid, alumni sekolah, dan komite sekolah. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan juga memiliki dampak bagi siswa yang menunjukkan adanya karakter gemar membaca. Pada data angket ekosistem literat kelas IV dan V menunjukkan persentase ketercapaian ekosistem literat kelas IV mencapai 81% dan ketercapaian ekosistem literat kelas V mencapai 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kkendala yang dihadapi dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan sehingga dibutuhkan strategi untuk mengatasinya yang dilaksanakan dengan Focus Group Discussion (FGD) yaitu: pengelolaan buku di perpustakaan dengan cara sistem rotasi buku dan membuat jadwal untuk membersihkan perpustakaan; siswa yang kurang mahir membaca dengan cara memotivasi siswa, memberikan jam tambahan untuk membaca, dan koordinasi dengan orang tua; kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk membaca dengan cara memotivasi siswa untuk memanfaatkan waktu luang, memberikan variasi buku di pojok baca kelas, serta peran serta orang tua untuk mengarahkan; kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara bermain peran, penayangan video literasi, dan games literasi yang menarik; dan yang terakhir yaitu kurang terawatnya pojok baca kelas dengan cara membuat jadwal piket untuk membersihkan dan merawatnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2) 238 – 244.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1 (1) 1 – 12.
- Aswan. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Community Learning Center Sebagai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1) 1 – 10.
- Batubara, H. H. & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (1) 15 – 29.
- Davidovitch, N., R, Yavich., & E, Druckman. (2016). Don't Throw out Paper and Pens Yet: On the Reading Habits of Students. *Journal of International Education Research*, 12(4), 129-144
- Duriyyah, T. L. & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy With EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies Into a Teaching Unit. *International Journal of Education & Literacy Studies*. 6 (3) 53 – 60.
- Erniyanti. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di Tinjau dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2) 112 – 122.
- Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, S. & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, 7 (2) 29 – 34.
- Hendrawan, B., A. S. Pratiwi, & S. Komariah. (2017). Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta didik Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Education Journal*, 1(2a), 83 – 97.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 (6) 810 – 817.
- Jayanti, D., Arnyana, I. B., & Gunamantha, I. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPA di Tinjau dari Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1 (2) 55 – 64.
- Magdalena, I., M, Akbar., & R, Situmorang. (2019). Evaluation of The Implementation of The School Literacy Movement in Elementary Schools in The District and City of Tangerang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(4), 537-545.
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta. *Journal Basic Education*, 7 (30), 941 – 951.
- Solihin, L., M.A., dkk. (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syawaluddin, A. & Nurhaedah. (2017). The Impact of School Literacy Movement (GLS) on The Literacy Ability of The Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City. *International Journal of Elementary Education Education*. 1 (4) 238 – 243.